

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di wilayah Jawa Barat sebelum masuknya Islam, terdapat berbagai peninggalan - peninggalan bangunan dan artefak kuno yang mempunyai ciri - ciri bangunan berbasis agama Hindu maupun Buddha serta budaya yang lebih tua yang merupakan peninggalan dari berbagai kerajaan. Salah satunya adalah berupa candi, yang dibangun oleh *silpin* yang berkolaborasi dengan berbagai pihak, dengan ketentuan bentuk bangunan candi, arca, dan relief yang diatur dalam Kitab *Vastusastra*. Salah satu peninggalan tersebut yang menarik adalah Candi Cangkuang yang dibangun sekitar abad ke delapan Masehi (8M) (Munandar, 2017) yang memiliki ciri - ciri bangunan dengan corak agama Hindu dan terletak di Garut Jawa Barat. Candi ini diyakini sebagai peninggalan dari Kerajaan Sunda Kuno. Candi Cangkuang ini umurnya diperkirakan sama dengan masa berdirinya Kerajaan Sunda Kuno, yakni sekitar tahun delapan Masehi (8M), dan memiliki ciri - ciri bangunan corak agama Hindu. Namun yang menarik dari bangunan Candi Cangkuang ini memiliki ciri - ciri yang cukup berbeda dengan bangunan suci masyarakat Sunda Kuno lain yang satu era dan juga yang berada di daerah sekitarnya, seperti Candi Bojongmenje, Candi Batujaya, Candi Pananjung, Candi Ronggeng, Candi Rajegwesi, Situs Karangkamulyan, dan Situs Astana Gede. Padahal Candi Cangkuang jika dilihat berdasarkan sejarahnya terletak di wilayah dan ada di era kejayaan Kerajaan Sunda Kuno, yakni dari tahun ke- 6 M sampai 14 M

(Munandar, 2010). Hal inilah yang membuat status Candi Cangkuang sebagai peninggalan Kerajaan Sunda Kuno masih diperdebatkan.

Kerajaan Sunda Kuno ini merupakan penerus dari Kerajaan Tarumanegara, bersama - sama dengan Kerajaan Galuh. Namun saat Kerajaan Sunda Kuno berdiri, candi peninggalan dari Kerajaan Tarumanegara sendiri memiliki banyak kemiripan dan ciri - ciri dengan candi peninggalan dari Kerajaan Sunda Kuno dan Galuh. Sementara kebanyakan peninggalan dari Kerajaan Tarumanegara sendiri memiliki candi dengan ciri arsitektur yang sederhana seperti Candi Batujaya dengan corak Buddha (Munandar, 2010:72), sedangkan untuk Candi Cangkuang sendiri diperkirakan berada disaat peralihan Tarumanegara dan Kerajaan Sunda Kuno. Peninggalan dari Sunda Kuno ini memiliki perbedaan dari Galuh yang sama - sama merupakan penerus dari Tarumanegara. Candi Cangkuang ini memiliki sebagian persamaan dari ciri - ciri bangunannya dengan Sunda Kuno, walaupun ada juga yang cukup berbeda, bisa jadi aslinya candi ini sebelum pemugaran lebih menyerupai bangunan peninggalan diawal berdirinya Sunda Kuno dengan bangunan dan atap yang cenderung sederhana dan bahan batuan andesit (Munandar, 2010:91). Oleh karena itulah pada penelitian ini turut disertakan perbandingan dengan Candi Gedong Songo, terutama spesifik di bagian atapnya, untuk melihat apakah memiliki kesamaan, karena saat pemugaran Candi Cangkuang dulu atapnya sudah tidak ada, dan untuk referensi pemugarannya saat itu dipilih candi – candi Hindu yang ada di Jawa Tengah. Jadi dengan adanya penambahan perbandingan dengan Candi Gedong

Songo ini akan melengkapi perbandingan yang ada antara bangunan era Tarumanegara (Batujaya), Sunda Kuno (Bojongmenje) dan Galuh/Kalingga/Medang (Gedong Songo) untuk melihat perbandingan ciri - cirinya.

Penggunaan studi visual sendiri biasanya digunakan untuk memahami dan menafsirkan gambar seperti foto, film, lukisan dan lainya sehingga studi visual ini bisa memberikan nilai dan informasi yang lebih detail ada pada objek temuan yang sedang diteliti dan juga dapat memberikan serta menyampaikan lebih banyak informasi (Barbour, 2014). Pada penelitian ini studi visual bisa memberikan pemahaman dan penafsiran yang lebih baik terhadap perbandingan ciri - ciri candi dengan media fotografi sehingga bisa memberikan informasi yang lebih detail untuk proses analisa yang ada, dan juga karena studi visual memiliki sifat yang bebas dan umum.

Salah satu dari kesulitan yang ada dalam proses analisa peninggalan Kerajaan Sunda Kuno adalah karena sifat dari bangunan Sunda Kuno itu sendiri yang banyak menggunakan bahan yang tidak tahan lama, sehingga saat ini banyak dari peninggalan yang tersisa sudah tidak lengkap lagi bentuknya dan sulit dalam memetakan atau menentukan ciri - ciri khusus bangunan Sunda Kuno yang sebenarnya secara detail. Ditambah lagi dengan tidak terdokumentasikannya ciri - ciri bangunan candi Sunda Kuno ini dalam berbagai literatur klasik naskah sunda dengan baik, karena hanya sebatas menampilkan wujud candi saja dan tidak divisualisasikan dengan benar untuk tiap ciri - ciri candi yang ada membuat proses analisa ini semakin sulit. Oleh karena itulah disini

penulis mencoba membuat analisa ciri - ciri Candi Cangkuang melalui media fotografi berdasarkan referensi yang sudah didapatkan dengan metodologi deskriptif kualitatif dan metode studi visual yang berjudul “Identifikasi Candi Cangkuang Sebagai Bangunan Peninggalan Kerajaan Sunda Kuno”. Studi visual digunakan didalam penelitian ini karena bisa meningkatkan kekayaan dan kekuatan data dari objek yang dianalisa, karena penggunaan studi visual dapat memberikan pemahaman, penafsiran, dan juga memberikan informasi yang lebih detail dalam penelitian kualitatif untuk proses analisa yang ada (Pain, 2012). Selain itu studi visual fotografi dengan teknik sanding ini juga akan dipakai sebagai data untuk mengkonfirmasi dan memvalidasi data yang sudah dikumpulkan oleh ahli yang terkait sehingga akan bisa lebih memperjelas hasil analisa yang ada tentang kemungkinan dan asal usul dari candi.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

Bagaimana menggunakan metode studi visual dalam memahami dan memetakan ciri - ciri bangunan dari Candi Cangkuang?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Pendeskripsian ciri - ciri bangunan candi menggunakan teknik sanding *diptych* dan *triptych* dengan candi yang diperbandingkan adalah Candi Cangkuang, Candi Batujaya,

Candi Bojongmenje, dan Candi Gedong Songo.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Menggunakan metode studi visual proses fotografi dengan teknik sanding untuk mendokumentasikan ciri - ciri bangunan Candi Cangkuang sehingga didapatkan deskripsi dan gambaran yang jelas.

1.5 Manfaat Penelitian

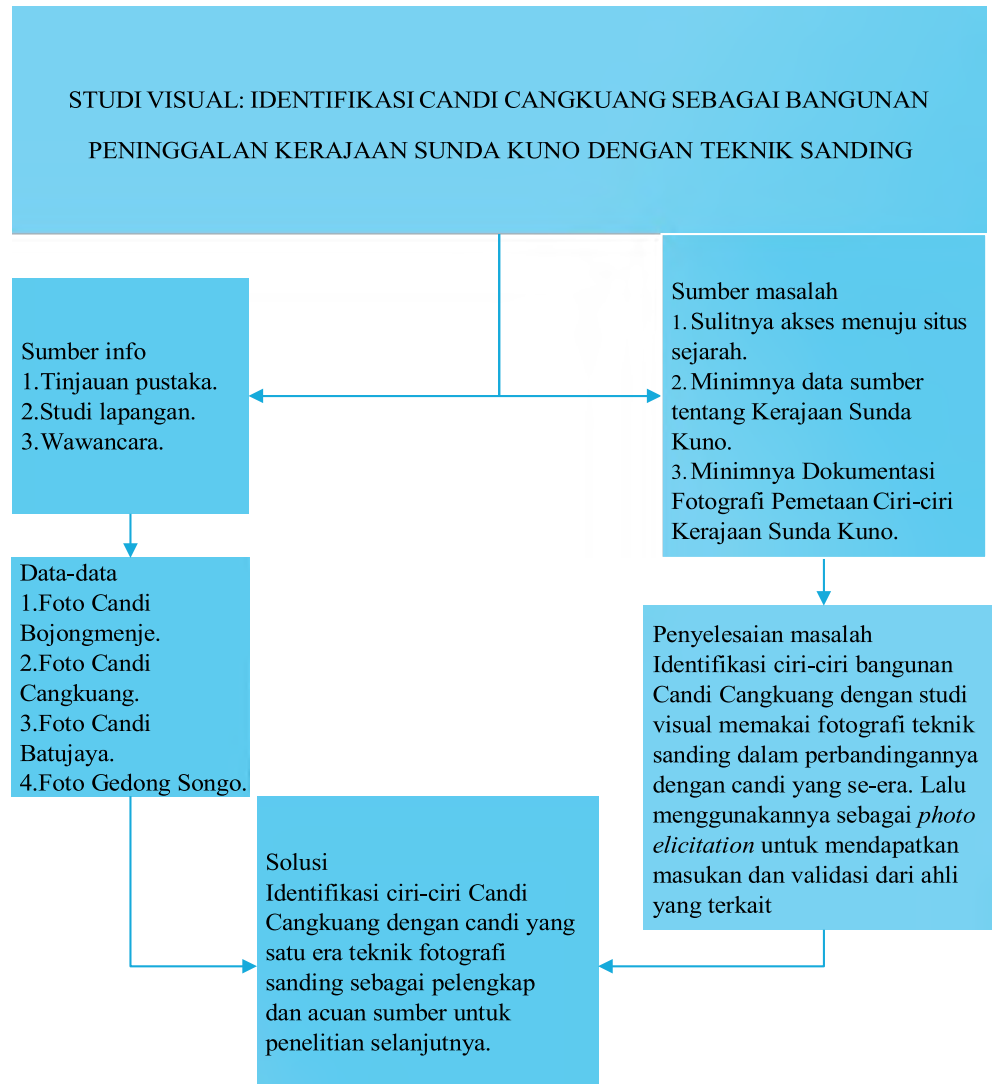
1. Manfaat praktis

Memberi informasi kepada masyarakat mengenai Candi Sunda Kuno dan candi yang berada di Jawa Barat.

2. Manfaat teoritis

Penggunaan metode visualisasi untuk menganalisa ciri - ciri bangunan candi sebagai referensi penelitian-penelitian selanjutnya.

1.6 Peta Konsep



1.7 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan: Menjelaskan tentang latar belakang masalah yang mendasari penelitian, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, serta teknik pengumpulan data.

BAB II Landasan Teori: Membahas penjelasan teori - teori yang dalam penelitian ini yang berisikan tentang pengertian fotografi.

BAB III Metodologi Penelitian: Menjelaskan metode dan konsep penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

BAB IV Pembahasan: Deskripsi ciri - ciri candi, analisa, dan pembahasannya.

BAB V Kesimpulan dan Saran: Menjawab dari pertanyaan penelitian berdasarkan proses penelitian yang sudah dilewati, dan saran bagi pembaca yang memilih konsep yang hampir serupa dengan penelitiannya.

Daftar Pustaka: Berisi daftar referensi yang dijadikan rujukan bagi penelitian.